



Ascendia: Journal of Economic and Business Advancement

Vol 1 No 3 March 2026, Hal 42-49

ISSN: 3110-8229 (Print) ISSN: 3110-6994 (Electronic)

Open Access: <https://scriptaintelektual.com/ascendia/index>

Optimalisasi Audit Siklus Persediaan Dalam Menangkal Risiko Kecurangan Dan Menjamin Keandalan Informasi Keuangan Perusahaan

Dwi Aulia Afrizka¹, Rahmah Nur Aqilah², Masyhuri³

¹⁻³ Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bone, Indonesia

email: dwiauliafrizka@gmail.com¹, rahmahnurqilah285@gmail.com², masyhuri.akuntansi@gmail.com³

Article Info :

Received:

14-11-2025

Revised:

17-12-2025

Accepted:

03-01-2026

Abstract

Inventory represents one of the most significant assets in a company and is highly vulnerable to fraud and material misstatement, which may undermine the reliability of financial information. This study aims to analyze the optimization of inventory cycle audits in mitigating fraud risks and ensuring the reliability of corporate financial information. The research employs a qualitative descriptive approach through an in-depth literature review of prior studies, auditing standards, and accounting theories related to inventory auditing, internal control, and audit technology. The findings indicate that an effective inventory audit cycle, supported by strong internal controls, risk-based audit approaches, and data analytics, significantly enhances the accuracy and reliability of inventory records. Proper audit procedures, including physical observation, valuation testing, and stock opname supervision, play a crucial role in detecting irregularities and preventing fraud. Furthermore, the integration of audit technology improves audit efficiency and strengthens assurance over financial reporting. The study concludes that optimizing inventory cycle audits contributes not only to fraud prevention but also to improving financial transparency, accountability, and decision-making quality within organizations.

Keywords: *Inventory Audit; Fraud Risk; Financial Information Reliability; Internal Control; Audit Optimization.*

Abstrak

Persediaan merupakan salah satu aset terpenting dalam suatu perusahaan dan sangat rentan terhadap kecurangan dan penyajian informasi yang tidak akurat, yang dapat mengganggu keandalan informasi keuangan. Studi ini bertujuan untuk menganalisis optimasi audit siklus persediaan dalam mitigasi risiko kecurangan dan memastikan keandalan informasi keuangan korporasi. Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif melalui tinjauan literatur mendalam terhadap studi sebelumnya, standar audit, dan teori akuntansi yang berkaitan dengan audit persediaan, pengendalian internal, dan teknologi audit. Hasil penelitian menunjukkan bahwa siklus audit persediaan yang efektif, didukung oleh pengendalian internal yang kuat, pendekatan audit berbasis risiko, dan analisis data, secara signifikan meningkatkan akurasi dan keandalan catatan persediaan. Prosedur audit yang tepat, termasuk pengamatan fisik, pengujian penilaian, dan pengawasan stok opname, memainkan peran krusial dalam mendeteksi ketidakteraturan dan mencegah kecurangan. Selain itu, integrasi teknologi audit meningkatkan efisiensi audit dan memperkuat jaminan atas laporan keuangan. Studi ini menyimpulkan bahwa mengoptimalkan audit siklus persediaan tidak hanya berkontribusi pada pencegahan kecurangan tetapi juga meningkatkan transparansi keuangan, akuntabilitas, dan kualitas pengambilan keputusan di dalam organisasi.

Kata kunci: *Audit Persediaan; Risiko Kecurangan; Keandalan Informasi Keuangan; Pengendalian Internal; Optimasi Audit.*



©2022 Authors.. This work is licensed under a Creative Commons Attribution-Non Commercial 4.0 International License.
(<https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/>)

PENDAHULUAN

Aset tetap merupakan komponen penting dalam struktur keuangan perusahaan karena memiliki nilai material yang signifikan serta berperan langsung dalam mendukung keberlangsungan operasional dan pencapaian tujuan strategis perusahaan. Pengelolaan aset tetap yang tidak memadai berpotensi menimbulkan risiko kerugian, baik akibat penyalahgunaan, kehilangan fisik, pencatatan yang tidak akurat, maupun ketidaksesuaian dengan standar akuntansi yang berlaku (Ikatan Akuntan Indonesia, 2018; Kieso et al., 2018). Kompleksitas siklus perolehan, penggunaan, pemeliharaan, hingga penghapusan aset tetap menuntut adanya sistem pengendalian internal yang kuat dan terstruktur agar risiko tersebut dapat diminimalkan (Hall, 2015). Dalam kondisi tersebut, audit aset tetap menjadi

instrumen penting untuk memastikan bahwa pengelolaan aset dilakukan secara andal, efisien, dan sesuai dengan kebijakan perusahaan (Arens et al., 2016).

Persediaan merupakan salah satu aset lancar yang memiliki tingkat kompleksitas tinggi karena berkaitan langsung dengan aktivitas operasional, penilaian kinerja, serta penyajian informasi keuangan perusahaan. Kesalahan dalam pengelolaan persediaan berpotensi menimbulkan salah saji material yang berdampak pada menurunnya keandalan laporan keuangan dan kepercayaan pemangku kepentingan. Audit siklus persediaan menjadi mekanisme penting untuk memastikan keberadaan fisik, penilaian yang wajar, serta kepatuhan terhadap prosedur akuntansi yang berlaku. Peran audit dalam menjamin transparansi dan akuntabilitas pengelolaan persediaan telah ditekankan sebagai bagian dari tata kelola perusahaan yang sehat (Ritonga, 2024; Mulyadi, 2016).

Dalam praktiknya, siklus persediaan sering kali menjadi area yang rawan terhadap risiko kecurangan karena melibatkan aktivitas penerimaan, penyimpanan, pengeluaran, dan pencatatan yang saling berkaitan. Kelemahan pengendalian internal pada tahap-tahap tersebut membuka peluang terjadinya manipulasi kuantitas, penilaian yang tidak akurat, serta penyalahgunaan aset perusahaan. Audit persediaan berfungsi sebagai alat pengujian untuk menilai efektivitas pengendalian internal dan mendeteksi potensi salah saji sejak dini. Penelitian terdahulu menunjukkan bahwa audit persediaan yang dilaksanakan secara sistematis berpengaruh signifikan terhadap keandalan laporan keuangan perusahaan dagang maupun manufaktur (Amelia & Rahmawati, 2022; Andrea & Manopo, 2013).

Risiko kecurangan dalam siklus persediaan semakin meningkat seiring dengan kompleksitas proses bisnis dan volume transaksi yang tinggi. Kecurangan dapat muncul dalam bentuk pencatatan fiktif, penggelembungan nilai persediaan, maupun penghilangan barang yang tidak terdeteksi oleh sistem. Audit internal berbasis risiko dipandang mampu mengidentifikasi titik-titik kritis yang berpotensi menimbulkan fraud sehingga langkah pengendalian dapat diarahkan secara lebih tepat sasaran. Pendekatan ini menempatkan audit siklus persediaan sebagai bagian integral dari manajemen risiko perusahaan (Amelia et al., 2025; Tafalina et al., 2025).

Keandalan informasi keuangan sangat bergantung pada kualitas data persediaan yang disajikan dalam laporan keuangan. Persediaan yang dinilai tidak akurat akan memengaruhi harga pokok penjualan, laba perusahaan, serta pengambilan keputusan strategis manajemen. Audit siklus persediaan memberikan jaminan bahwa proses pencatatan telah sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku dan mencerminkan kondisi yang sebenarnya. Literatur auditing menegaskan bahwa prosedur audit persediaan seperti observasi fisik, pengujian cut-off, dan rekonsiliasi merupakan elemen krusial dalam memastikan kewajaran penyajian laporan keuangan (Hanifah et al., 2024; Rakhmad & Ashari, 2023).

Perkembangan teknologi informasi turut memengaruhi cara perusahaan mengelola dan mengaudit persediaan. Integrasi sistem informasi akuntansi memungkinkan pencatatan persediaan dilakukan secara real time, namun juga menuntut auditor untuk memahami risiko baru yang muncul dari sistem digital. Pemanfaatan data analytics dalam audit persediaan terbukti meningkatkan kemampuan auditor dalam mendeteksi anomali transaksi dan pola kecurangan yang sulit diidentifikasi secara manual. Optimalisasi audit siklus persediaan berbasis teknologi menjadi kebutuhan yang tidak terpisahkan dari praktik auditing modern (Sari & Nugroho, 2023; Systems, 2023; Judijanto et al., 2025).

Selain aspek teknologi, efektivitas audit persediaan juga dipengaruhi oleh kualitas prosedur pengendalian internal yang diterapkan perusahaan. Proses stock opname yang tidak optimal, lemahnya pemisahan fungsi, serta kurangnya pengawasan manajerial dapat mengurangi efektivitas audit dalam mendeteksi kecurangan. Evaluasi terhadap prosedur fisik dan administratif persediaan diperlukan untuk memastikan bahwa pengendalian berjalan sesuai dengan tujuan yang ditetapkan. Penelitian menunjukkan bahwa optimalisasi prosedur stock opname dan evaluasi pengendalian internal berkontribusi langsung terhadap pencegahan salah saji dan fraud persediaan (Nurmatama & Haryati, 2024; Fina et al., 2024; Khamdi & Widodo, 2024).

Audit siklus persediaan juga tidak dapat dipisahkan dari keterkaitannya dengan siklus lain, seperti siklus pembelian dan pendapatan, yang saling memengaruhi arus barang dan informasi keuangan. Ketidakesuaian dalam satu siklus dapat menimbulkan dampak berantai pada siklus lainnya dan memperbesar risiko kecurangan secara keseluruhan. Oleh sebab itu, audit persediaan perlu dilakukan secara terintegrasi dengan evaluasi sistem pengendalian internal perusahaan secara menyeluruh. Pendekatan ini dinilai efektif dalam meningkatkan efisiensi operasional dan menjaga konsistensi informasi keuangan (Didi et al., 2025; Permana et al., 2023; Ernawati et al., 2024; Mulyadi et al., 2024).

Berdasarkan uraian tersebut, optimalisasi audit siklus persediaan menjadi isu penting yang perlu dikaji secara mendalam untuk menjawab tantangan risiko kecurangan dan tuntutan keandalan informasi keuangan perusahaan. Penelitian ini berupaya mengkaji peran audit siklus persediaan dalam memperkuat pengendalian internal serta menjamin kualitas laporan keuangan yang disajikan. Fokus penelitian diarahkan pada bagaimana audit persediaan dapat dioptimalkan melalui pendekatan berbasis risiko, pemanfaatan teknologi, dan penguatan sistem pengendalian internal. Dengan demikian, hasil penelitian diharapkan memberikan kontribusi teoretis dan praktis bagi pengembangan praktik auditing dan tata kelola perusahaan yang berkelanjutan (Islamiyah & Ratnawati, 2024; Khudzaifah et al., 2024).

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan metode studi literatur dan analisis konseptual untuk mengkaji optimalisasi audit siklus persediaan dalam menanggulangi risiko kecurangan serta menjamin keandalan informasi keuangan perusahaan. Data penelitian bersumber dari buku teks auditing dan akuntansi, standar profesional, serta artikel jurnal nasional dan internasional yang relevan dengan audit persediaan, pengendalian internal, sistem informasi akuntansi, dan pencegahan fraud. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui penelusuran, pengelompokan, dan penelaahan kritis terhadap temuan penelitian terdahulu guna mengidentifikasi pola, praktik terbaik, serta kelemahan umum dalam audit persediaan. Analisis data dilakukan secara sistematis dengan membandingkan konsep teoritis dan hasil empiris untuk merumuskan pemahaman komprehensif mengenai peran audit siklus persediaan dalam meningkatkan efektivitas pengendalian internal dan kualitas informasi keuangan perusahaan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Peran Strategis Audit Siklus Persediaan dalam Struktur Pengendalian Perusahaan

Audit siklus persediaan menempati posisi penting dalam sistem pengendalian perusahaan karena persediaan memiliki tingkat likuiditas tinggi dan rentan terhadap salah saji maupun penyalahgunaan. Karakteristik persediaan yang melibatkan aktivitas fisik, pencatatan kuantitas, serta penilaian nilai membuat area ini membutuhkan perhatian audit yang terstruktur dan berlapis. Praktik audit yang memadai pada siklus persediaan mampu meningkatkan disiplin operasional dan memperkuat akuntabilitas unit kerja yang terlibat langsung dalam pengelolaan barang. Kondisi ini sejalan dengan pandangan bahwa audit persediaan berkontribusi nyata terhadap kualitas pelaporan keuangan dan kepercayaan pemangku kepentingan (Amelia & Rahmawati, 2022; Andrea & Manopo, 2013).

Audit persediaan tidak hanya berfungsi sebagai alat verifikasi saldo, tetapi juga berperan sebagai mekanisme evaluasi atas efektivitas prosedur internal perusahaan. Pemeriksaan yang sistematis terhadap proses penerimaan, penyimpanan, dan pengeluaran barang memberikan gambaran menyeluruh mengenai kepatuhan terhadap kebijakan yang telah ditetapkan. Ketika prosedur audit dijalankan secara konsisten, potensi kelemahan pengendalian dapat teridentifikasi sejak tahap awal sebelum berkembang menjadi kerugian material. Pendekatan ini memperkuat fungsi pengawasan internal sebagaimana dijelaskan dalam literatur auditing modern (Hanifah et al., 2024; Rakhmad & Ashari, 2023).

Dalam praktiknya, audit siklus persediaan sering kali menjadi indikator awal kualitas sistem pengendalian internal secara keseluruhan. Kelemahan pencatatan atau ketidaksesuaian antara data fisik dan pembukuan mencerminkan adanya celah pengawasan yang berpotensi dimanfaatkan untuk kecurangan. Auditor internal memiliki peran strategis dalam menilai sejauh mana prosedur yang ada mampu mencegah salah saji material dan manipulasi stok. Temuan ini sejalan dengan hasil penelitian yang menekankan keterkaitan erat antara audit persediaan dan efektivitas pengendalian internal (Khamdi & Widodo, 2024; Fina et al., 2024).

Audit yang optimal juga mendorong terciptanya transparansi dan akuntabilitas dalam pengelolaan persediaan perusahaan. Setiap tahapan proses menjadi terdokumentasi dengan baik sehingga memudahkan penelusuran transaksi dan pertanggungjawaban manajerial. Transparansi tersebut tidak hanya berdampak pada penguatan kontrol internal, tetapi juga memperbaiki kualitas pengambilan keputusan berbasis data. Peran audit sebagai penggerak transparansi telah banyak dibahas dalam studi audit dan tata kelola perusahaan (Ritonga, 2024; Permana et al., 2023).

Efektivitas audit siklus persediaan sangat dipengaruhi oleh penerapan prosedur pemeriksaan yang sesuai dengan karakteristik bisnis perusahaan. Prosedur seperti pengujian fisik, rekonsiliasi kartu stok, serta evaluasi sistem informasi persediaan memberikan keyakinan memadai atas kewajaran saldo

yang disajikan. Auditor yang memahami alur operasional persediaan akan lebih mampu mengidentifikasi risiko spesifik yang melekat pada jenis usaha tertentu. Pendekatan ini tercermin dalam praktik audit persediaan yang direkomendasikan oleh berbagai penelitian empiris (Khudzaifah et al., 2024; Nurmatama & Haryati, 2024).

Untuk memperkuat pembahasan empiris mengenai kontribusi audit persediaan, berikut disajikan ringkasan temuan penelitian terdahulu yang menunjukkan hubungan antara audit persediaan, pengendalian internal, dan risiko kecurangan:

Tabel 1. Ringkasan Temuan Penelitian Audit Siklus Persediaan

Fokus Temuan	Dampak Utama	Sumber
Audit persediaan meningkatkan keandalan laporan keuangan	Penurunan salah saji material	Amelia & Rahmawati (2022)
Audit gudang dan persediaan memperbaiki kewajaran penyajian	Peningkatan kepatuhan prosedur	Andrea & Manopo (2013)
Audit internal persediaan memperkuat pengendalian	Pencegahan penyimpangan	Fina et al. (2024)
Optimalisasi stock opname meningkatkan akurasi data	Selisih stok menurun	Nurmatama & Haryati (2024)

Data empiris tersebut menunjukkan bahwa audit siklus persediaan memiliki kontribusi nyata dalam menekan potensi kecurangan dan meningkatkan keandalan informasi keuangan. Konsistensi pelaksanaan audit terbukti mampu memperbaiki kualitas data persediaan yang digunakan dalam laporan keuangan. Kondisi ini memperkuat argumen bahwa audit persediaan tidak dapat dipandang sebagai aktivitas administratif semata. Perannya bersifat strategis dan berdampak langsung terhadap kredibilitas informasi akuntansi perusahaan (Amelia et al., 2025; Tafalina et al., 2025).

Audit siklus persediaan juga berfungsi sebagai alat evaluasi terhadap integrasi sistem informasi akuntansi yang digunakan perusahaan. Ketika sistem informasi tidak didukung oleh pengendalian yang memadai, risiko kesalahan pencatatan dan manipulasi data menjadi semakin tinggi. Auditor berperan memastikan bahwa sistem yang digunakan mampu menghasilkan informasi yang akurat, relevan, dan tepat waktu. Hubungan antara audit persediaan dan kualitas sistem informasi telah dikaji secara luas dalam penelitian akuntansi dan teknologi audit (Sari & Nugroho, 2023; Systems, 2023; Mulyadi et al., 2024).

Dalam perspektif pengendalian internal, audit persediaan berkontribusi pada penciptaan lingkungan pengawasan yang disiplin dan terstruktur. Auditor internal tidak hanya menilai kepatuhan, tetapi juga memberikan rekomendasi perbaikan atas kelemahan yang ditemukan selama pemeriksaan. Rekomendasi tersebut menjadi dasar manajemen dalam memperbaiki prosedur dan meningkatkan efektivitas operasional. Peran ini sejalan dengan konsep audit sebagai mitra strategis manajemen dalam menjaga keberlangsungan usaha (Didi et al., 2025; Islamiyah & Ratnawati, 2024).

Secara keseluruhan, optimalisasi audit siklus persediaan memperkuat fondasi pengendalian internal dan meningkatkan keandalan informasi keuangan perusahaan. Audit yang dirancang secara komprehensif mampu mendeteksi risiko kecurangan sejak dini dan meminimalkan potensi kerugian. Integrasi antara prosedur audit, sistem informasi, dan komitmen manajemen menjadi kunci keberhasilan pengelolaan persediaan yang transparan dan akuntabel. Temuan ini mempertegas bahwa audit persediaan merupakan elemen esensial dalam tata kelola perusahaan modern (Mulyadi, 2016; Judijanto et al., 2025).

Peran Audit Siklus Persediaan dalam Menangkal Risiko Kecurangan Operasional

Audit siklus persediaan memiliki posisi strategis dalam menekan risiko kecurangan operasional karena persediaan merupakan aset yang paling rentan terhadap manipulasi fisik maupun pencatatan, terutama pada perusahaan dengan volume transaksi tinggi dan sistem pengendalian yang belum sepenuhnya terintegrasi. Risiko kecurangan sering muncul dalam bentuk penggelembungan jumlah persediaan, pencatatan ganda, penghilangan barang, serta rekayasa harga pokok persediaan yang berdampak langsung pada laba perusahaan. Praktik audit yang berfokus pada pengujian keberadaan, penilaian, serta kelengkapan persediaan menjadi mekanisme penting untuk mendeteksi pola

penyimpangan yang tidak mudah teridentifikasi melalui pemeriksaan laporan keuangan semata. Literatur audit menegaskan bahwa pendekatan audit persediaan yang sistematis mampu menekan peluang fraud dengan meningkatkan probabilitas deteksi dan menurunkan insentif pelaku untuk melakukan kecurangan (Mulyadi, 2016; Rakhmad & Ashari, 2023).

Kecurangan dalam siklus persediaan kerap dipicu oleh lemahnya pemisahan fungsi antara bagian pembelian, penerimaan, penyimpanan, dan pencatatan, sehingga membuka ruang kolusi antarbagian. Kondisi ini semakin diperparah ketika pengawasan internal tidak berjalan efektif atau audit internal hanya bersifat administratif tanpa pengujian substantif yang memadai. Audit siklus persediaan berperan mengisi celah tersebut melalui evaluasi menyeluruh atas alur dokumen, otorisasi transaksi, serta kesesuaian antara catatan akuntansi dan kondisi fisik di gudang. Penelitian terdahulu menunjukkan bahwa penguatan audit persediaan mampu menurunkan tingkat salah saji material yang bersumber dari kecurangan operasional secara signifikan (Amelia & Rahmawati, 2022; Andrea & Manopo, 2013).

Penerapan audit berbasis risiko dalam siklus persediaan memberikan nilai tambah dalam mengidentifikasi area rawan kecurangan secara lebih terarah. Auditor tidak hanya memeriksa seluruh akun secara merata, melainkan memfokuskan prosedur audit pada titik-titik kritis seperti barang bernilai tinggi, persediaan lambat bergerak, serta transaksi dengan pihak tertentu yang berulang. Pendekatan ini meningkatkan efektivitas audit karena sumber daya diarahkan pada risiko tertinggi yang berpotensi menimbulkan kerugian material. Studi audit internal berbasis risiko membuktikan bahwa strategi ini mampu meningkatkan efisiensi sekaligus memperkuat fungsi pencegahan fraud dalam siklus operasional perusahaan (Amelia et al., 2025; Tafalina et al., 2025).

Audit fisik melalui stock opname menjadi instrumen utama dalam mendeteksi kecurangan persediaan yang bersifat manipulatif dan tersembunyi. Kesesuaian antara hasil perhitungan fisik dengan catatan akuntansi memberikan indikator awal adanya penyimpangan yang memerlukan investigasi lanjutan. Ketidaksesuaian yang berulang sering kali mencerminkan praktik kecurangan sistematis, baik berupa pencurian persediaan maupun rekayasa pencatatan untuk menutupi kekurangan stok. Optimalisasi prosedur stock opname terbukti meningkatkan kemampuan auditor dalam mengungkap anomali persediaan yang berdampak pada keandalan informasi keuangan (Nurmatama & Haryati, 2024; Khudzaifah et al., 2024).

Integrasi teknologi audit berbasis data analytics semakin memperkuat peran audit siklus persediaan dalam menangkal kecurangan operasional. Pemanfaatan data historis persediaan, pola perputaran barang, serta analisis tren memungkinkan auditor mengidentifikasi transaksi tidak wajar yang berpotensi mengindikasikan fraud. Teknologi audit modern membantu memperluas cakupan pemeriksaan tanpa meningkatkan beban waktu dan biaya secara signifikan. Penelitian menunjukkan bahwa penggunaan data analytics dalam audit persediaan meningkatkan tingkat deteksi kecurangan dibandingkan metode audit konvensional (Sari & Nugroho, 2023; Systems, 2023).

Efektivitas audit persediaan dalam mencegah kecurangan juga sangat dipengaruhi oleh kualitas sistem pengendalian internal yang diterapkan perusahaan. Audit tidak hanya berfungsi sebagai alat deteksi, tetapi juga sebagai sarana evaluasi atas desain dan implementasi pengendalian internal persediaan. Temuan audit sering digunakan manajemen sebagai dasar perbaikan prosedur operasional, termasuk pengetatan otorisasi, penguatan dokumentasi, dan peningkatan pengawasan fisik gudang. Hubungan erat antara audit persediaan dan pengendalian internal menjadikan audit sebagai instrumen preventif yang berkelanjutan (Fina et al., 2024; Khamdi & Widodo, 2024).

Peran audit siklus persediaan dalam menangkal kecurangan tidak dapat dilepaskan dari kompetensi dan independensi auditor yang menjalankan pemeriksaan. Auditor dengan pemahaman mendalam mengenai karakteristik bisnis dan alur persediaan memiliki kemampuan lebih baik dalam mengenali pola kecurangan yang bersifat spesifik industri. Independensi auditor menjaga objektivitas penilaian sehingga temuan kecurangan dapat diungkap tanpa tekanan kepentingan internal. Literatur auditing menegaskan bahwa kualitas auditor merupakan faktor kunci keberhasilan audit dalam mengurangi risiko fraud persediaan (Hanifah et al., 2024; Ritonga, 2024).

Berikut disajikan ringkasan bentuk risiko kecurangan persediaan dan peran audit dalam penanganannya sebagai penguat pembahasan:

Tabel 2. Risiko Kecurangan dalam Siklus Persediaan dan Peran Audit dalam Penanganannya

Jenis Risiko Kecurangan Persediaan	Indikasi Umum	Peran Audit Siklus Persediaan
Penggelembungan jumlah persediaan	Perbedaan antara catatan akuntansi dan hasil perhitungan fisik	Pelaksanaan stock opname dan rekonsiliasi catatan persediaan
Pencurian barang gudang	Persediaan sering hilang atau tidak dapat ditelusuri	Evaluasi pengendalian fisik dan pemisahan fungsi
Manipulasi harga pokok persediaan	Laba perusahaan tidak wajar	Pengujian penilaian dan metode pencatatan persediaan
Pencatatan ganda transaksi	Saldo persediaan overstated	Pengujian kelengkapan dan ketepatan cut-off transaksi

Sumber: Gabungan dari beberapa peneliti terdahulu.

Audit siklus persediaan juga berkontribusi dalam membangun budaya kepatuhan dan transparansi di lingkungan operasional perusahaan. Keberadaan audit yang konsisten menciptakan efek jera bagi pihak internal yang berniat melakukan kecurangan karena meningkatnya risiko terdeteksi. Fungsi audit tidak hanya berorientasi pada pelaporan temuan, tetapi juga pada pemberian rekomendasi perbaikan yang bersifat berkelanjutan. Kondisi ini memperkuat posisi audit sebagai alat pengendalian strategis dalam menjaga integritas proses bisnis (Ritonga, 2024; Permana et al., 2023).

Secara keseluruhan, audit siklus persediaan memainkan peran krusial dalam menangkal risiko kecurangan operasional melalui kombinasi prosedur pemeriksaan fisik, evaluasi pengendalian internal, serta pemanfaatan teknologi audit. Pendekatan audit yang terencana dan berbasis risiko mampu menurunkan peluang terjadinya fraud sekaligus meningkatkan kualitas informasi keuangan perusahaan. Temuan-temuan audit memberikan dasar kuat bagi manajemen untuk memperbaiki sistem dan prosedur persediaan secara menyeluruh. Dengan peran tersebut, audit persediaan tidak hanya bersifat reaktif, tetapi juga menjadi instrumen preventif dalam menjaga keandalan dan kredibilitas laporan keuangan.

Peran Audit Siklus Persediaan dalam Menjamin Keandalan Informasi Keuangan Perusahaan

Audit siklus persediaan memiliki peran strategis dalam memastikan informasi keuangan yang disajikan perusahaan mencerminkan kondisi yang sebenarnya, terutama karena persediaan sering menjadi akun material yang sangat memengaruhi laba dan posisi keuangan. Ketepatan pengakuan, penilaian, dan penyajian persediaan menentukan kualitas laporan keuangan yang digunakan oleh manajemen dan pemangku kepentingan eksternal dalam pengambilan keputusan (Amelia & Rahmawati, 2022; Andrea & Manopo, 2013). Ketidaktepatan dalam audit persediaan berpotensi menimbulkan salah saji material yang dapat mengaburkan kinerja keuangan perusahaan serta menurunkan tingkat kepercayaan pengguna laporan keuangan (Khamdi & Widodo, 2024). Oleh sebab itu, audit siklus persediaan tidak hanya berfungsi sebagai alat verifikasi, tetapi juga sebagai mekanisme penjamin reliabilitas informasi akuntansi (Rakhmad & Ashari, 2023).

Keandalan informasi keuangan sangat bergantung pada efektivitas prosedur audit yang diterapkan pada setiap tahapan siklus persediaan, mulai dari perolehan, penyimpanan, hingga distribusi barang. Prosedur seperti observasi fisik, pengujian cut-off, serta penelaahan metode penilaian persediaan menjadi fondasi utama dalam memastikan kewajaran saldo yang disajikan (Mulyadi, 2016; Hanifah et al., 2024). Ketika audit dilakukan secara sistematis dan konsisten, potensi kesalahan pencatatan maupun manipulasi nilai persediaan dapat diminimalkan secara signifikan (Khudzaifah et al., 2024). Kondisi ini mendorong terciptanya laporan keuangan yang lebih andal dan dapat dipertanggungjawabkan.

Audit persediaan juga berperan penting dalam menilai kecukupan sistem pengendalian internal yang mendukung proses pelaporan keuangan. Pengendalian yang efektif memungkinkan data persediaan dicatat secara akurat dan tepat waktu, sehingga meminimalkan risiko salah saji yang berdampak langsung pada laporan laba rugi dan neraca perusahaan (Fina et al., 2024; Ernawati et al., 2024). Auditor melalui pengujian pengendalian dapat mengidentifikasi kelemahan sistem yang berpotensi memengaruhi kualitas informasi keuangan (Permana et al., 2023). Temuan tersebut menjadi dasar bagi manajemen untuk melakukan perbaikan berkelanjutan dalam sistem pelaporan keuangan.

Pemanfaatan teknologi audit berbasis data analytics turut memperkuat peran audit persediaan dalam menjamin keandalan informasi keuangan. Analisis data memungkinkan auditor mengidentifikasi pola anomali, transaksi tidak wajar, serta inkonsistensi data persediaan dalam jumlah besar secara lebih efisien (Sari & Nugroho, 2023; Systems, 2023). Pendekatan ini meningkatkan tingkat keyakinan auditor terhadap akurasi data yang disajikan dalam laporan keuangan. Integrasi teknologi dalam audit persediaan juga memperluas cakupan pemeriksaan tanpa mengurangi ketelitian hasil audit (Judijanto et al., 2025).

Penerapan audit internal berbasis risiko pada siklus persediaan memberikan kontribusi signifikan terhadap peningkatan kualitas informasi keuangan. Fokus audit diarahkan pada area persediaan yang memiliki risiko salah saji tinggi, sehingga sumber daya audit dapat dimanfaatkan secara lebih efektif (Amelia et al., 2025; Tafalina et al., 2025). Pendekatan ini membantu perusahaan menjaga keseimbangan antara efisiensi audit dan keandalan hasil pemeriksaan. Dampaknya terlihat pada meningkatnya akurasi nilai persediaan yang dilaporkan dalam laporan keuangan.

Kualitas pelaksanaan stock opname menjadi salah satu faktor penentu keandalan informasi persediaan yang disajikan. Prosedur stock opname yang dilakukan secara berkala dan terdokumentasi dengan baik mampu mengurangi selisih antara catatan akuntansi dan kondisi fisik persediaan (Nurmatama & Haryati, 2024). Audit yang mengawasi pelaksanaan stock opname memastikan bahwa setiap selisih ditindaklanjuti secara tepat melalui penyesuaian akuntansi yang relevan. Praktik ini memperkuat integritas data persediaan dalam laporan keuangan.

Berikut ini disajikan data ringkasan peran audit siklus persediaan terhadap keandalan informasi keuangan sebagai penguat pembahasan:

Tabel 3. Peran Audit Siklus Persediaan dalam Menjamin Keandalan Informasi Keuangan

Aspek Audit Persediaan	Dampak terhadap Informasi Keuangan
Pengujian fisik persediaan	Meningkatkan akurasi saldo persediaan
Pengujian penilaian	Menjamin kewajaran harga pokok dan laba
Evaluasi pengendalian internal	Mengurangi risiko salah saji material
Pemanfaatan data analytics	Meningkatkan keandalan dan ketepatan data
Audit berbasis risiko	Fokus pada area dengan risiko tinggi

Sumber: Gabungan dari beberapa peneliti terdahulu.

Audit siklus persediaan yang dilaksanakan secara optimal memberikan kontribusi langsung terhadap peningkatan kualitas pelaporan keuangan perusahaan. Informasi keuangan yang andal mencerminkan kondisi ekonomi perusahaan secara objektif dan dapat digunakan sebagai dasar pengambilan keputusan strategis oleh manajemen (Ritonga, 2024). Keandalan ini juga memperkuat akuntabilitas perusahaan di mata investor, kreditor, dan regulator. Audit persediaan menjadi elemen penting dalam menjaga transparansi dan kredibilitas laporan keuangan.

Peran audit internal dalam siklus persediaan tidak dapat dipisahkan dari upaya perusahaan dalam menjaga kesinambungan usaha. Informasi keuangan yang berkualitas membantu perusahaan mengidentifikasi potensi masalah operasional sejak dini dan mengambil langkah korektif yang tepat (Didi et al., 2025; Islamiyah & Ratnawati, 2024). Dengan dukungan audit yang efektif, perusahaan dapat meminimalkan risiko pelaporan yang menyesatkan dan menjaga reputasi keuangan. Hal ini menegaskan bahwa audit siklus persediaan merupakan instrumen penting dalam menjamin keandalan informasi keuangan perusahaan secara berkelanjutan.

KESIMPULAN

Audit siklus persediaan memiliki peran yang sangat penting dalam menangkal risiko kecurangan sekaligus menjamin keandalan informasi keuangan perusahaan. Melalui penerapan prosedur audit yang sistematis, berbasis risiko, serta didukung oleh pengendalian internal dan teknologi audit modern, perusahaan mampu meminimalkan potensi salah saji material dan penyimpangan persediaan yang berdampak langsung pada laporan keuangan. Optimalisasi audit persediaan tidak hanya berfungsi sebagai alat verifikasi, tetapi juga sebagai mekanisme pengawasan yang mendorong transparansi, akuntabilitas, dan disiplin pengelolaan aset. Dengan audit persediaan yang efektif dan berkelanjutan,

perusahaan dapat meningkatkan kualitas pelaporan keuangan, memperkuat kepercayaan pemangku kepentingan, serta mendukung pengambilan keputusan manajerial yang lebih akurat dan berorientasi pada keberlanjutan usaha.

DAFTAR PUSTAKA

- Amelia, F., Jumriah, Tafalina, K., & Sakri, S. H. (2025). Peran Audit Internal Berbasis Risiko Dalam Mengangkat Risiko Kecurangan Dan Efisiensi Operasional Dalam Siklus Penjualan. *Jurnal Ilmiah PGSD FKIP Universitas Mandir*, 11(4).
- Amelia, R., & Rahmawati, D. (2022). Pengaruh Audit Persediaan terhadap Keandalan Laporan Keuangan pada Perusahaan Dagang. *Jurnal Akuntansi Aktual*, 19(2), 145–158.
- Andrea, E., & Manopo, A. (2013). Penerapan Audit Siklus Persediaan dan Pergudangan untuk Mendukung Kewajaran Penyajian Laporan Keuangan pada PT “B” di Sidoarjo. 2(1), 1–15.
- Didi, D., Hestiany, E., & Afif, M. N. (2025). Evaluasi Sistem Pengendalian Internal Terhadap Siklus Pembelian Bahan Baku Pada Pt. Xyz. *Jurnal Akuntansi Kompetif*, 8(3), 670-679. <https://doi.org/10.35446/akuntansikompetif.v8i3.2408>
- Ernawati, L., Afif, N., & Melani, M. M. (2024). Pengaruh Sistem Informasi Akuntansi dan Pengendalian Internal Terhadap Efektivitas Pengelolaan Persediaan Bahan Baku Pada PT. Yongjin Javasuka Garment II. *Innovative: Journal Of Social Science Research*, 4(4), 1364-1375. <https://doi.org/10.31004/innovative.v4i4.12902>
- Fina, F. R., Wahono, I. A., & Agustin, I. A. (2024). Peran Audit Internal Dalam Meningkatkan Efektivitas Sistem Pengendalian Internal Persediaan (CV. SUMBER BERKAH). *Nian Tana Sikka: Jurnal ilmiah Mahasiswa*, 2(1), 126-134. <https://doi.org/10.59603/niantanasikka.v2i1.278>
- Hanifah, R. U., Sulistyawati, A. I., & Yulianti. (2024). *Auditing; Konsep dan Teori Pemeriksaan Akuntansi*.
- Islamiyah, F. A., & Ratnawati, T. (2024). Internal Audit Coso Frame Work untuk Mendeteksi Risiko Terjadinya Fraud pada Bagian Operasional di CV Dwi Bahari Trans Surabaya (Periode 2022-2024). *Jurnal Masharif Al-Syariah: Jurnal Ekonomi dan Perbankan Syariah*, 9(3). <https://doi.org/10.30651/jms.v9i3.23402>
- Judijanto, L., Pasrun, Y. P., Rohman, T. B., Sudipa, I. G. I., Selviana, R., Pandawana, I. D. G. A., ... & Permata, N. G. (2025). *Sistem Informasi: Teori dan Penerapannya di Berbagai Bidang*. PT. Sonpedia Publishing Indonesia.
- Khamdi, M. A., & Widodo, U. P. W. (2024). *Evaluasi Pengendalian Internal Terhadap Salah Saji Material*. 1(3), 89–98.
- Khudzafah, A., Nawangsari, A. T., & Lating, A. I. S. (2024). *Prosedur Audit Persediaan Kap Buntaran & Lisawati Untuk Mengidentifikasi Kesalahan*. 10(1), 149–160.
- Mulyadi. (2016). *Mulyadi* (6th ed.).
- Mulyadi, M. F. S., Arnan, S. G., & Brata, I. O. D. (2024). ANALISIS SISTEM INFORMASI AKUNTANSI PERSEDIAAN. *Jurnal Riset Akuntansi Mercu Buana*, 10(2). <https://doi.org/10.26486/akun.v10i2.4431>
- Nurmatama, M. R., & Haryati, T. (2024). Optimalisasi prosedur stock opname dalam audit persediaan pada KAP XYZ. *Sustainable Business Accounting and Management Review*, 6(3), 1-14. <https://doi.org/10.61656/sbamr.v6i3.230>
- Permana, M. N., Setiawan, A. B., & Didi, D. (2023). Analisis sistem pengendalian internal terhadap siklus pendapatan pada PT Energi Pelita Alam Bogor. *Journal of Social and Economics Research*, 5(2), 1025-1045. <https://doi.org/10.54783/jser.v5i2.205>
- Rakhmad, D., & Ashari, W. (2023). *Dasar-Dasar Auditing*.
- Ritonga, P. (2024). *Transparansi Dan Akuntabilitas : Peran Audit Dalam*. 13(2), 323–336.
- Sari, M. D., & Nugroho, A. P. (2023). Penerapan Teknologi Audit Berbasis Data Analytics dalam Pemeriksaan Siklus Persediaan. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Bisnis*, 18(3), 212–226.
- Systems, I. J. of A. I. (2023). *Technology Integration in Modern Auditing Practices*.
- Tafalina, K., Amelia, F., & Sakri, S. H. (2025). Peran Audit Internal Berbasis Risiko Dalam Mengangkat Risiko Kecurangan Dan Efisiensi Operasional Dalam Siklus Penjualan. *Didaktik: Jurnal Ilmiah PGSD STKIP Subang*, 11(04), 310-322. <https://doi.org/10.36989/didaktik.v11i04.8443>